

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Virus corona atau covid 19 pertama kali muncul atau ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir 2019 lalu. Virus ini belum juga ditemukan penawarnya hingga kini tidak terkendali. Sudah lebih dari 200 negara yang ada di dunia melaporkan adanya kasus virus corona (Yunita, 2020). Covid 19 ini merupakan virus yang berbahaya karena virus ini dapat berkembang cepat sehingga mengakibatkan infeksi serius pada organ pernafasan. Akibat adanya virus ini maka perekonomian di dunia lemah, adanya pembatasan sosial, dan adanya protokol kesehatan. Munculnya virus covid 19 di Indonesia ini amat berpengaruh kepada kehidupan masyarakat dan pemerintah termasuk bidang pendidikan. Negara-negara di seluruh dunia tengah memerangi corona virus atau biasa disebut dengan covid 19. Covid 19 telah membuat ancaman yang bukan hanya ancaman terhadap sektor kesehatan setiap negara, namun juga mengancam sektor ekonomi (Zulkarnaen, W. *et al.*, 2020).

Pandemi covid 19 yang menyebar pada 216 negara dengan kasus sudah mencapai 29 juta, berbagai upaya kebijakan dunia dalam mencegah penyebaran covid 19 yang kasusnya terus meningkat tajam yaitu dengan *lockdown*, menjaga jarak, mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir serta penggunaan masker. Kasus *pneumonia* pada bulan Desember 2019 yang serius yang sebelumnya belum teridentifikasi etiologinya. Sebanyak 44 kasus bermula di Wuhan, Cina yang menyebar begitu sangat cepat sampai saat ini berjumlah puluhan juta jiwa kasus (Perhimpunan Dokter Paru Indonesia, 2020). Berdasarkan data dunia per Maret 2020 *case fatality rate* tertinggi adalah Italia sebesar 10,19 %, Indonesia sebesar 8,73 %, China sebesar 4,04% dan Amerika Serikat 1,44% (Hidayani, 2020). Epidemiologi covid 19 meliputi *agent, host and environment*. *Agent* covid 19 adalah 2019 novel Corona virus (2019-nCov), *Severe acute respiratory syndrome corona virus-2* (SARS-CoV-2), penyakitnya disebut corona virus *diseases* 2019 (Covid 19) (WHO, 2020).

Kasus covid 19 pertama kali di Indonesia dilaporkan pada tanggal 2 Maret 2020. Kasus covid 19 awalnya terkonfirmasi pada dua orang yang terinfeksi karena memiliki riwayat perjalanan dari suatu negara terjangkit (Sari *et al.*, 2020). Selanjutnya kasus covid 19 terus menyebar di 34 provinsi di Indonesia. Kasus covid 19 terus meningkat. Laporan Indonesia

pada tanggal 12 April 2020 menyebutkan kasus konfirmasi covid 19 sebanyak 4.241 kasus (Susanto, 2021). Jumlah penderita covid 19 di Indonesia per tanggal 14 November 2020 sebanyak 463.007 jiwa dengan jumlah kasus yang meninggal sebanyak 15.148 jiwa (Rahmi *et al.*, 2020). Data per tanggal 11 Februari 2021 menunjukkan kasus positif sebanyak 1.183.555 orang dengan jumlah pasien covid 19 yang sembuh sebanyak 982.972 orang, dan meninggal sebanyak 32.167 orang. Provinsi Jawa Tengah merupakan provinsi dalam posisi ketiga dengan jumlah penderita covid 19 sebanyak 138.547 orang atau 11,7% dari total kasus di Indonesia (Sofianto, 2021). Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah menetapkan Kota Surakarta sebagai zona merah yakni wilayah transmisi atau penularan lokal covid 19 antar pasien. Sampai dengan 16 Juni 2020, Satuan Gugus Tugas Percepatan Penanganan covid 19 Kota Surakarta melaporkan terdapat 37 kasus pasien positif covid 19 terkonfirmasi dan 4 orang yang meninggal dunia. Meskipun kasus terkonfirmasi covid 19 di Kota Surakarta hanya berada pada urutan ke-23 dari 35 daerah di Provinsi Jawa Tengah, Kota Surakarta mengalami deflasi tertinggi dibandingkan wilayah lain di Pulau Jawa.

Pandemi covid 19 mempunyai pengaruh yang sangat luas diberbagai bidang secara global, tidak hanya dalam bidang kesehatan, bahkan perekonomian, dan dunia pendidikan juga mengalami dampak yang signifikan (Sulata dan Hakim, 2020). Indonesia juga mengalami situasi pandemi yang menyebabkan *transformasi* didunia pendidikan secara nasional. Upaya pencegahan meluasnya penularan virus corona terus dilakukan pemerintah pusat hingga pemerintah daerah melalui kebijakan untuk mempertahankan kegiatan pembelajaran melalui transformasi sistem pendidikan dari sistem belajar tatap muka menjadi model pembelajaran daring (*online*) sesuai dengan Surat edaran dari Kemendikbud RI Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid 19) serta mengikuti edaran dan himbauan dari pemerintah daerah masing-masing, tetapi dalam keadaan seperti ini pengajar masih tetap harus melaksanakan kewajibannya sebagai pengajar, di mana pengajar harus memastikan mahasiswa dapat memperoleh informasi/ilmu pengetahuan untuk diberikan kepada mahasiswa (Aulia, 2020).

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara dosen dan mahasiswa, tetapi melakukan melalui *online* (Hakiman, 2020). Pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah bagi para tenaga pendidik merupakan perubahan yang

harus dilakukan oleh dosen untuk tetap mengajar mahasiswa (Argaheni, 2020). Pembelajaran daring merupakan hal yang baru, baik bagi mahasiswa maupun dosen sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama untuk beradaptasi. Mahasiswa dituntut untuk dapat mengikuti proses perkuliahan dengan aturan tertentu pada mata kuliah yang ditempuhnya, selain itu mahasiswa juga dituntut untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen pengampu mata kuliah (Toby, 2018). Keterbatasan adaptasi pada proses pembelajaran daring dimasa pandemi memiliki dampak yang negatif pada peserta didik (Maia dan Dias, 2020). Model pembelajaran daring memiliki dampak negatif salah satunya adalah kecemasan pada peserta didik (Hasanah *et al.*, 2020).

Perubahan ini mengakibatkan mahasiswa harus beradaptasi terhadap sistem baru yang memiliki beberapa tantangan dalam pelaksanaannya. Diantaranya yaitu, jaringan internet dan jumlah kuota internet yang dimiliki diharuskan stabil dan cukup, penyampaian materi perkuliahan tidak sejelas perkuliahan tatap muka, serta jadwal akademik yang mundur atau tertunda. Selain masalah yang berhubungan langsung dengan proses perkuliahan, terdapat juga stresor dari kehidupan sehari-hari mahasiswa itu sendiri. Dampak dari perubahan-perubahan yang dialami oleh mahasiswa selama pandemi covid 19 berisiko mengakibatkan munculnya masalah kesehatan mental. Di sisi lain, mahasiswa dihadapkan pada lingkungan yang tidak pasti dari aspek finansial (sumber daya untuk melanjutkan pendidikan) dan kondisi transisi pembelajaran daring dapat mempengaruhi performa pendidikan mahasiswa, dikaitkan dengan kebutuhan kuota internet, aksesibilitas dan stabilitas jaringan internet selama proses pembelajaran dan kepemilikan perangkat pembelajaran seperti laptop dan *handphone* untuk mengakses pembelajaran daring (Indrawati, 2020). Kondisi ini membuat mahasiswa menjadi salah satu kelompok yang rentan terhadap masalah psikologis yang berhubungan dengan depresi, gangguan kecemasan, dan stres (Fitria *et al.*, 2020). Kecemasan berkepanjangan yang dirasakan oleh mahasiswa ini juga akan berdampak negatif karena mahasiswa tersebut akan mengalami tekanan psikologis yang akan membuat prestasi belajar mahasiswa menjadi lebih buruk dan mahasiswa akan lebih banyak untuk menghindar dari tugas. Hal ini dikarenakan menurunnya rentang perhatian, konsentrasi, dan daya ingat mahasiswa (Situmorang, 2017).

Penelitian sebelumnya telah melaporkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat kecemasan yang berbeda-beda dalam menghadapi pembelajaran daring selama masa

pandemi covid 19. Penelitian yang dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta ditemukan hasil bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki tingkat kecemasan berat sebanyak 88 orang (88%), dan selebihnya memiliki tingkat kecemasan sedang sebanyak 12 responden (12%) (Nurcita dan Susantiningsih, 2020). Penelitian lain yang dilakukan di Akper Dharma Wacana Kota Metro Provinsi Lampung menunjukkan hasil bahwa tingkat kecemasan mahasiswa tertinggi yaitu tingkat kecemasan ringan sebanyak 79 mahasiswa (41,58%) dan kecemasan sedang sebanyak 32 mahasiswa (16,84%) akibat dari pembelajaran daring (Hasanah *et al.*, 2020). Sebuah survei lainnya menunjukkan bahwa terdapat 32% mahasiswa kedokteran gigi yang melaporkan stres dan kecemasan mahasiswa dikarenakan pembelajaran daring yang dijalannya (Karpenko *et al.*, 2020).

Peneliti telah melakukan studi pendahuluan pada 8 mahasiswa Universitas ‘Aisyiyah Surakarta terkait tingkat kecemasan mahasiswa selama pembelajaran daring. 6 dari 8 mahasiswa mengatakan selama pembelajaran daring mahasiswa merasa cemas karena tugas yang diberikan dosen terlalu banyak takut melebihi *deadline*, kadang saat pelaksanaan pembelajaran tiba-tiba sinyal hilang sehingga membuat panik mahasiswa, mahasiswa ketika ada tugas praktikum bingung mencari probandus, kesulitan dalam memahami materi, terkadang juga kesulitan dalam mengerjakan tugas, serta kurang fokus pada saat kuliah daring berlangsung. 4 dari 8 mahasiswa mengeluhkan memori HP yang sering penuh membuat HP menjadi lemot, terdapat penurunan nilai selama pembelajaran daring.

Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Tingkat Kecemasan Mahasiswa Sarjana Keperawatan Selama Pembelajaran Daring Di Universitas ‘Aisyiyah Surakarta Pada Masa Pandemi Covid 19”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat di ambil suatu rumusan masalah, penelitian yaitu “Bagaimana Gambaran Tingkat Kecemasan Mahasiswa Sarjana Keperawatan Selama Pembelajaran Daring Di Universitas ‘Aisyiyah Surakarta Pada Masa Pandemi Covid 19 ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Bagaimana Gambaran Tingkat Kecemasan Mahasiswa Sarjana Keperawatan Selama Pembelajaran Daring Di Universitas 'Aisyiyah Surakarta Pada Masa Pandemi Covid 19.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan Karakteristik (Usia dan Jenis Kelamin) Mahasiswa Sarjana Keperawatan Di Universitas 'Aisyiyah Surakarta.
- b. Mendeskripsikan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Sarjana Keperawatan Selama Pembelajaran Daring Di Universitas 'Aisyiyah Surakarta Pada Masa Pandemi Covid 19.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Dari hasil penelitian ini, memberikan kontribusi sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya, dan dapat memberikan pengetahuan bagi orang lain terutama yang berhubungan dengan tingkat kecemasan pembelajaran daring mahasiswa selama pandemi covid 19.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, manfaat penelitian dalam skripsi ada beberapa, diantaranya:

- a. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman bagi peneliti dalam melakukan penelitian kesehatan, serta dapat menjadi tambahan referensi bagi penelitian selanjutnya.
- b. Bagi Instansi, Penelitian ini diharapkan bisa menambah sumber literatur dalam Ilmu Keperawatan dan dapat menjadi pertimbangan dalam mengevaluasi sistem pembelajaran yang diterapkan oleh institusi pendidikan..
- c. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi kepada mahasiswa mengenai tingkat kecemasan dan faktor pemicu kecemasan mahasiswa dalam menjalani pembelajaran daring selama pandemi covid 19.

E. Keaslian Penelitian

1. Maya Primeradama Yanti (2021) “Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Depresi, Stres, Dan Kecemasan Mahasiswa”.

Metode: Pengambilan data dilakukan secara *accidental sampling* dengan meminta kesediaan partisipan untuk terlibat dalam penelitian ini. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur faktor-faktor yang mempengaruhi depresi, stres, dan kecemasan pada mahasiswa selama pembelajaran daring.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menguji tingkat depresi, stres dan kecemasan mahasiswa pada saat mengikuti pembelajaran secara daring selama pandemi COVID-19 menggunakan *Depression Anxiety Stress Scale (DASS)*.

Hasil: Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa susahny menikmati waktu luang dan perasaan takut tanpa alasan merupakan penyebab depresi, stres, dan kecemasan pada mahasiswa.

Persamaan: Membahas tentang kecemasan pembelajaran daring selama pandemi covid 19, Sampel yang digunakan adalah mahasiswa.

Perbedaan: Tempat penelitian, Waktu penelitian, Jumlah sampel, Jumlah Populasi dan Jenis metode penelitian.

2. Rifa Fauziyyah (2021) “Dampak Pembelajaran Jarak Jauh terhadap Tingkat Stres dan Kecemasan Mahasiswa selama Pandemi COVID-19”.

Metode: Metode yang digunakan adalah kajian pustaka dari jurnal nasional dan internasional yang meneliti tentang pengaruh pandemi COVID-19 terhadap stres dan kecemasan yang dialami mahasiswa. Penelusuran jurnal ini menggunakan *database Google Scholar, ResearchGate, dan Pubmed*.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan adanya peningkatan stres dan kecemasan pada mahasiswa sebagai dampak pembelajaran jarak jauh selama masa pandemi COVID-19.

Hasil: Dari 10 jurnal menunjukkan peningkatan stres dan kecemasan yang dialami mahasiswa selama pandemi COVID-19 yang disebabkan oleh berbagai faktor. Angka stres pada mahasiswa di Indonesia selama perkuliahan jarak jauh rata-rata sebesar 55,1%, sedangkan pada mahasiswa di luar Indonesia sebesar 66,3%. Angka kecemasan mahasiswa di Indonesia selama perkuliahan jarak jauh rata-rata sebesar 40%,

sedangkan pada mahasiswa di luar Indonesia sebesar 57,2%. Sebagai saran, beberapa upaya dapat dilakukan seperti olahraga atau aktivitas fisik, istirahat yang cukup, melakukan hobi, sosialisasi secara virtual serta menerapkan lingkungan yang sehat baik secara fisik maupun psikologis untuk mengurangi stres dan kecemasan.

Persamaan: Membahas tentang kecemasan pembelajaran daring selama pandemi covid 19, Sampel yang digunakan adalah mahasiswa.

Perbedaan: Tempat penelitian, Waktu penelitian, Jumlah sampel, Jumlah Populasi dan Jenis metode penelitian.

3. Anggun Budiastuti (2021) “Pembelajaran Daring: Depresi dan Kecemasan Pada Mahasiswa Selama Pandemi COVID-19”.

Metode: Penelitian berbasis *online* dengan pendekatan desain *cross sectional* dilakukan pada 442 mahasiswa yang berada pada jenjang pendidikan strata satu Universitas Sriwijaya. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *snowballing* sampling. Mahasiswa diminta untuk mengisi survei online berdasarkan *link google form* yang disebarakan melalui *whatsapp* dan media sosial lainnya.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menilai kejadian depresi dan gangguan kecemasan dan pengaruh pembelajaran daring dengan kejadian depresi dan gangguan kecemasan pada mahasiswa.

Hasil: Prevalensi depresi dan kecemasan pada penelitian ini adalah 40% dan 61,1%, bervariasi dari gejala ringan, sedang, dan berat. Kualitas pembelajaran daring secara signifikan berhubungan dengan kejadian depresi (PR=1,79 95% CI 1,15-2,79) dan gangguan kecemasan (PR=1,78 95% CI 1,11-2,87)

Persamaan: Membahas tentang kecemasan pembelajaran daring selama pandemi covid 19, Sampel yang digunakan adalah mahasiswa.

Perbedaan: Tempat penelitian, Waktu penelitian, Jumlah sampel, Jumlah Populasi dan Jenis metode penelitian.